



EFEKTIVITAS PELATIHAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI TERHADAP KUALITAS PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Rosi Tunas Karomah¹, Ias Nugrahani², Ririn Duwila³
email: rosetunas08@gmail.com¹, iasnugrahani@gmail.com
Ririnduwilaa@gmail.com³

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STAINU REMBANG¹,
Pendidikan Islam Anak Usia Dini, IAIN BONE²,
Pendidikan Islam Anak Usia Dini, IAIN AS-SIDIQ KIE RAHA³

Abstract

Learning media becomes the main foundation in a teaching process. Technology is utilized to improve the quality of an educator. This study analyzes the effectiveness of technology-based learning media training and the quality of educators. The method used in this study is quantitative with a one-group pretest-posttest design to improve educator quality. The sample in this study consisted of 20 educators at RA Jambu. Data collection techniques were conducted through observation of pretest and posttest instruments by providing technology-based learning media training. Data analysis was conducted using the Normality Test, Homogeneity Test, and Paired Sample T-Test. The results of this study show that there is a positive and significant relationship between technology-based learning media training and educator quality. This article has implications for a quality leadership style that can address problems occurring in educational institutions.

Keywords: *Learning Media Training, Technology, The Quality of Early Childhood Educators*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses yang dibentuk untuk mengembangkan, meningkatkan serta menggali potensi yang ada dalam diri seseorang untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Pendidikan awal atau dikenal dengan pendidikan anak usia dini digunakan untuk mengembangkan

potensi dalam diri anak serta meningkatkan perkembangan anak dari segi akademis, sosial dan emosional (Purba, 2021).

Dalam dunia pendidikan, pendidik menjadi salah satu fondasi utama dalam pendidikan dimana para pendidik bertugas untuk mengenalkan dan menyalurkan materi belajar kepada anak usia dini. Pendidik memiliki pengetahuan lebih akan teknologi pembelajaran yang baik mampu merancang proses pembelajaran yang lebih interaktif serta menarik bagi anak didik. Kualitas pendidik sangat dipengaruhi oleh kemampuan yang mereka miliki dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penguasaan teknologi pembelajaran akan memungkinkan pendidik mudah beradaptasi dengan perkembangan zaman dan memenuhi kebutuhan pembelajaran untuk anak didik yang beragam (Sanglah, 2021).

Pencapaian mutu serta kualitas yang diinginkan oleh kepala sekolah akan tercapai secara maksimal dengan adanya kerjasama dari semua komponen yang ada dalam lingkungan sekolah salah satunya pendidik. Pendidik memiliki peranan yang sangat penting dalam tercapainya mutu lingkungan sekolah. Pendidik terjun secara langsung dalam mengajarkan serta mengenalkan ilmu pengetahuan yang baru kepada peserta didik. Pendidik menjadi garda terdepan untuk menyampaikan materi belajar, akan tetapi banyak pendidik yang masih kesulitan untuk memanfaatkan teknologi dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Mereka masih cenderung menggunakan metode konvensional untuk memberikan materi belajar kepada anak usia dini dengan menggunakan buku tugas atau lembar kerja anak (Arviansyah & Shagena, 2022).

Seorang pendidik yang memiliki kualitas mumpuni akan sangat berpengaruh dalam kesuksesan sebuah lembaga pendidikan. Kualitas seorang pendidik ditunjukkan dengan bagaimana ia dapat menerangkan serta menjelaskan materi pembelajaran yang akan disampaikan (Setiawati, 2020). Kualitas pendidik juga dapat dilihat berdasarkan hasil atau tingkat keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang telah ia berikan (Surahman, 2022).

Fenomena yang tengah terjadi pada kualitas seorang pendidik yaitu kurangnya seorang pendidik menguasai materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik. Dimana di Mereka masih kebingungan akan menggunakan materi seperti apa dan penggunaan metode yang akan digunakan untuk menyampaikan materi tersebut (Nurcandrani, 2021). Fakta di lapangan masih banyak pendidik yang menggunakan metode konvensional seperti penggunaan buku lembar kerja anak dalam pembelajaran. Masalah yang sering dialami oleh pendidik berhubungan dengan penguasaan teknologi yang belum mereka kuasai sehingga masih menggunakan metode pembelajaran yang monoton. Hal ini menyebabkan peserta didik menjadi sering bosan dan tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran (Rokhyani, 2021). Berbagai masalah yang terjadi di atas dapat diminimalisir dengan menerapkan pelatihan media pembelajaran berbasis teknologi kepada para pendidik untuk mengembangkan bahan ajar yang lebih beragam dan interaktif bagi anak usia dini.

Peningkatan kualitas seorang pendidik dapat ditingkatkan dengan adanya kerjasama dengan kepemimpinan kepala sekolah yang membuat sebuah program untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh pendidik. Kepala sekolah berperan sebagai fasilitator dalam menyelenggarakan pelatihan media berbasis teknologi kepada para pendidik. Seperti yang dikemukakan oleh Hardono dkk berkaitan dengan kepala sekolah yang memberikan mendorong serta meningkatkan motivasi kerja tenaga kependidikan (Hardono & Yusuf, 2017). Zuldesiah dkk memaparkan tentang kepala sekolah memberikan dukungan serta fasilitas yang berguna untuk meningkatkan kualitas para pendidik (Zuldesiah et al., 2021). Guntoro menjabarkan salah satu yang dapat mengembangkan kualitas tenaga pendidik yaitu fasilitator yang baik dalam memberikan dukungan melalui sistem kerja yang baik dalam memanfaatkan teknologi untuk mengembangkan media belajar serta pelatihan bagi para pendidik (Guntoro, 2020). Aulia Darmawan mengungkapkan bahwa kepala sekolah yang bertanggung jawab sangat berpengaruh terhadap kualitas dari seorang guru di lembaga sekolah

dengan memaksimalkan fasilitas yang menunjang kinerja pendidik dalam memanfaatkan teknologi (Darmawan, 2019).

Dalam lingkungan pendidikan terjalin hubungan kerjasama antara kepala sekolah dengan pendidik akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan mutu sebuah lembaga pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelatihan media pembelajaran berbasis teknologi dalam meningkatkan kualitas pendidik PAUD.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan pendekatan quasi eksperimen *design one group pretest-posttest* tanpa adanya kelompok kontrol. Dengan menggunakan model desain *one group pretest posttest*. Lokasi penelitian dilaksanakan di berbagai RA Jambu. Jumlah pendidik sebanyak 20 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah populasi studi atau sampling jenuh karena menggunakan seluruh populasi pendidik di RA Jambu. Cara pengembangan dilakukan dengan melakukan pengukuran satu kali di awal sebelum diberikan sebuah *treatment* atau yang sering disebut *pretest*. Lalu setelah diberikan *treatment* gaya kepemimpinan kepala sekolah akan diukur kembali yang disebut dengan *posttest*.

Pengumpulan data dilaksanakan dengan observasi berdasarkan instrumen penelitian yang telah dibuat. Lalu menganalisis berdasarkan perbedaan hasil pola kegiatan *pretest* dan *posttest*. *Treatment* yang digunakan pelatihan materi pelatihan dengan pembelajaran berbasis aplikasi video. Durasi pelatihan dilakukan selama satu jam untuk 3 sesi pertemuan dalam seminggu. Metode pelatihan dilakukan secara ceramah dan praktik langsung. Pelatih didatangkan dari Dosen di UIN Salatiga yang mengajar di jurusan PAUD dengan menggunakan media laptop dan layar proyektor.

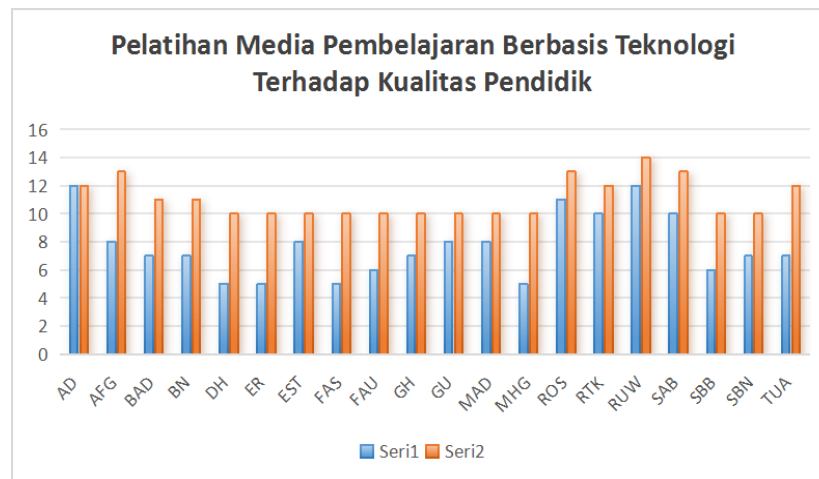
Setelah *treatment* diberikan, instrumen penelitian dari indikator pelatihan media pembelajaran berbasis teknologi berupa kesesuaian materi pelatihan berjumlah 4 item, metode dan strategi pelatihan berupa 4 item, kompetensi fasilitator berupa 3 item, sarana dan prasarana pelatihan berupa

3 item dan manfaat pelatihan bagi pendidik 4 item. Instrumen pada variabel *y* tentang kualitas pendidik anak usia dini ada lima indikator yaitu penguasaan teknologi pembelajaran berjumlah 4 item, kemampuan merancang media belajar berbasis teknologi sejumlah 4 item, kemampuan mengimplementasikan media teknologi dalam pembelajaran berupa 4 item, kreativitas dan inovasi pembelajaran 3 item, serta sikap profesional dan adaptif terhadap teknologi sebanyak 3 item. Instrumen akan di *chceklist* (√) dengan menggunakan skala pengukuran *rating scale*. Dengan menggunakan skala *likert* 5 tingkat yaitu 1 (Sangat Tidak Setuju), 2 (Tidak Setuju), 3 (Ragu-Ragu), 4 (Setuju), dan 5 (Sangat Setuju). Dilanjutkan dengan Uji Validitas dengan validator ahli dari ahli pendidikan anak usia dini, ahli teknologi pembelajaran. Uji Reliabilitas instrumen menggunakan *cronbach alpha* dengan kriteria lebih besar sama dengan 0,70 dinyatakan reliabel. Dilanjutkan dengan dokumentasi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh para pendidik di RA Jambu yang berfungsi sebagai pelengkap penelitian. Analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif kemudian Uji Statistik dari Uji Normalitas menggunakan Uji Shapiro-Wilk, Uji Homogenitas, dilanjutkan Uji *t* berpasangan Uji *Paired Sample T-Test* dengan memanfaatkan bantuan aplikasi IBMSPSS 20 untuk memudahkan perhitungan *output* penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data yang berhubungan dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kualitas pendidik menunjukkan hasil yang signifikan. Data yang didapatkan menunjukkan peningkatan kualitas pendidik setelah diberikan *treatment* berhubungan dengan pelatihan media pembelajaran berbasis teknologi untuk meningkatkan kualitas dari pendidik. Pendidik mengalami peningkatan kualitas yang tergambar dalam diagram *pretest* dan *posttest* dibawah ini.



Gambar 1. Hasil Pretest Posttest

Gambar 1 diperkuat dengan menggunakan tabel 1. Dimana diketahui bahwa nilai *pretest* minimum sebesar 5 dan nilai maksimal sebesar 12 sedangkan nilai *posttest* minimal sebesar 10 dan nilai 12 sebagai nilai maksimal. Hasil dari nilai *pretest* dan *posttest* data dapat dikatakan saling berkontribusi normal, maka dilaksanakan sebuah uji normalitas dengan menggunakan Uji Shapiro-Wilk karena sampel yang digunakan kurang dari 50 sampel ($N < 50$) dalam penelitian ini. Untuk memperoleh data yang akurat serta tepat.

Tabel 1. Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	20	5	12	7,87	1,685
Posttest	20	10	12	11,13	0,743
Valid N (listwise)	20				

Hasil yang diperoleh dengan meninjau dari nilai signifikansinya. Apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05 maka data dapat dikatakan berdistribusi normal. Ketika sudah dinyatakan normal, maka akan dilanjutkan ke uji-t sampel berpasangan. Akan tetapi jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, yang artinya data tidak berdistribusi normal maka akan dilaksanakan uji alternatif menggunakan Uji Wilcoxon. Tes yang dilakukan dengan memanfaatkan

aplikasi IBM SPSS 20. Berikut hasil dari proses uji normalitas dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk.

Tabel 2. Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	f	Sig.	Statistic	f	Sig.
Pretest	0,202	0	0,102	0,927	0	0,247
Posttest	0,238	0	0,022	0,817	0	0,607
a Lilliefors Significance Correction						

Hasil dari data tabel 2 diatas menunjukkan bahwa nilai df (derajat kebebasan) sebelum dan sesudah adalah 20. Apabila sebuah sampel data yang digunakan dalam penelitian kurang dari 50 maka akan menggunakan Uji Shapiro-Wilk. Kemudian nilai hasil signifikansi data *pretest* sebesar 0,247 dan nilai dari data *posttest* setelah diberikan *treatment* sebesar 0,607. Hal ini membuktikan bahwa kedua signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan pada tahap pengujian *Uji Paired Sample t-test*.

Uji *Paired Sample t-test* merupakan sebuah uji yang digunakan untuk mencari perbedaan rata-rata dari kedua sampel yang diberikan perlakuan berbeda, dengan ketentuan setiap data berdistribusi normal. Hal ini juga berlaku dengan data hasil *pretest* dan *posttest* setelah diberikan pelatihan media pembelajaran berbasis teknologi untuk meningkatkan kualitas dari pendidik. Pengujian dengan menggunakan *software* Aplikasi IBM SPSS 20, yang memperoleh data sebagai berikut pada tabel 3.

Tabel 3. Paired Sample Statistics

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PreTest	7,8667	20	1,68466	0,43498
	PostTest	11,1333	20	0,74322	0,1919

Data pada tabel di atas, menunjukkan sebuah ringkasan hasil statistik deskriptif dari kedua sampel yang telah diteliti pada *pretest* dan *posttest* pelatihan media pembelajaran berbasis teknologi untuk meningkatkan kualitas dari pendidik, nilai masing-masing untuk *pretest* sebesar 7,8667 serta nilai *posttest* sebesar 11,1333.

Tabel 4. Paired Sample Correlations

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PreTest & PostTest	20	0,529	0,043

Pada tabel keempat memaparkan hasil uji korelasi antara kedua data *pretest* dan *posttest* yang berhubungan dengan pelatihan media pembelajaran berbasis teknologi untuk meningkatkan kualitas dari pendidik. Hubungan yang diperoleh sebesar 0,529, dan nilai sig sebesar $0,043 < 0,05$. Nilai hubungan atau korelasi yang diperoleh sebelumnya sebesar 0,681 yang menunjukkan bahwa nilai hubungan antara *pretest* dan *posttest* memiliki korelasi yang kuat dan positif dalam pelatihan media pembelajaran berbasis teknologi untuk meningkatkan kualitas dari pendidik.

Pembahasan

Penelitian ini menguraikan tentang pelatihan media pembelajaran berbasis teknologi untuk meningkatkan kualitas dari pendidik. Kegiatan yang dilaksanakan pada bulan Mei 2023 sebanyak lima kali kegiatan yaitu *pretest*, perlakuan sebanyak tiga kali tentang penyuluhan program media belajar berbasis teknologi, dan *posttest*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 pendidik di RA Jambu. Sebelum penelitian dilaksanakan di RA Jambu, peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada Kepala Sekolah.

Awal pertemuan yang telah dilaksanakan oleh peneliti melakukan observasi dengan melakukan *pretest* kepada para pendidik dengan menggunakan indikator yang telah dibuat sebelumnya. Hasil awal yang didapatkan terdapat beberapa pendidik yang memiliki skor terendah yaitu DH, DR, FAS, FAU, GH, dan RTK. Data nilai diketahui dari kegiatan yang

dilaksanakan melalui pemberian tes dan program penyuluhan berkaitan dengan media dan teknologi. Tes ini juga dilaksanakan dalam kegiatan *posttest*, tanpa mengurangi atau menambahkan dalam segi apapun. Sehingga peneliti dapat melihat apakah adanya hubungan dan pengaruh dari sebelum atau sesudah *treatment* diberikan.

Pemberian perlakuan dilaksanakan selama tiga hari berturut-turut. Perlakuan pertama berisi tentang penyuluhan berbagai media pembelajaran yang sering dipakai oleh para pendidik. Perlakuan kedua dilaksanakan dengan media pembelajaran yang sering dilakukan dapat diperbaharui dengan memanfaatkan teknologi seperti *kahoot*. Perlakuan ketiga membuat media belajar berbasis teknologi dengan memanfaatkan *game kahoot*.

Penelitian ini membuktikan bahwa pelatihan media pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan kualitas pendidik. Hal ini dibuktikan ketika sebelum diberikan *treatment* para pendidik masih mengalami kebingungan untuk memanfaatkan media belajar dan mereka masih menggunakan cara mengajar yang monoton sehingga peserta didik cenderung bosan. Respon dari peserta didik yang bersemangat ketika mengikuti kegiatan pembelajaran menunjukkan pengajaran dari kualitas pendidik (Octavia & Savira, 2017).

Kualitas seorang pendidik ditunjukkan dengan bagaimana proses pembelajaran yang mereka gunakan kepada peserta didik. Antusias serta suasana seperti apa yang dirasakan oleh peserta didik ketika pendidik melakukan pembelajaran (Rahmah, 2018). Semangat yang ditunjukkan oleh anak didik dapat menjadi sebuah bukti seorang pendidik memiliki penguasaan dalam kelas yang artinya ia memiliki kualitas yang baik dalam mengelola kelas (Rahayu et al., 2022). Hasil belajar anak yang memuaskan menjadi salah satu bukti tercapainya misi seorang pendidik dan sebagai pembuktian dirinya yang memiliki kualitas dalam memberikan pengajaran (Iskandar, 2018).

Kepala sekolah sebagai fasilitator yang memberikan kemudahan kepada para pendidik untuk berkembang dan meningkatkan kompetensi dalam diri mereka (Yussanti & Dwikurnaningsih, 2020). Sebagai fasilitator, kepala

sekolah akan bertanggung jawab untuk memberikan kesempatan kepada para pendidik dalam menggali bakat serta meningkatkan kualitas diri melalui pelatihan yang diberikan oleh sekolah (Bermawi, 2018). Kepala sekolah berkewajiban untuk meningkatkan kualitas pendidik dengan memberikan dukungan serta fasilitas yang baik dalam mengembangkan kemampuan pendidik dalam menunjang pembelajaran yang optimal (Aprida et al., 2020).

Penelitian terdahulu yang membahas berkaitan dengan pelatihan media pembelajaran berbasis teknologi sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidik. Ketika pimpinan sebuah lembaga memberikan kontribusi yang maksimal seperti memberikan penyuluhan serta pelatihan akan sangat membantu meningkatkan kualitas dari seorang pengajar (Kartini, 2020). Pemberian pelatihan media belajar akan membantu mengembangkan daya kreatifitas dalam diri pendidik sehingga akan membantu meningkatkan kemampuan serta kompetensi dalam diri mereka (Dwapatesty et al., 2021). Memberikan sebuah program dan menyusun program yang sistematis akan membantu semua tenaga pendidik dalam mengatasi permasalahan yang dialaminya (Sari et al., 2020). Memberikan pelatihan berbasis teknologi membantu meningkatkan kualitas pendidik dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang lebih inovatif (Gusman, 2018). Pelatihan media belajar berbasis teknologi akan membantu meningkatkan pengetahuan serta meningkatkan kemampuan pendidik untuk menghasilkan media belajar yang kreatif serta menyenangkan bagi anak usia dini (Sulfemi, 2020).

Pemberian pelatihan media pembelajaran berbasis teknologi dapat menjadi salah satu alternatif mengatasi permasalahan peningkatan kualitas pendidik. Demikian pembahasan hasil penelitian yang diperoleh untuk menganalisis tingkat keberhasilan pelatihan media pembelajaran berbasis teknologi terhadap kualitas pendidik yang menunjukkan hasil hubungan positif dan signifikan untuk meningkatkan kualitas pendidik. Pelatihan media pembelajaran berbasis teknologi menjadi solusi mengatasi permasalahan kualitas pendidik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sejalan dengan hasil penelitian di atas, penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara pelatihan media pembelajaran berbasis teknologi dengan kualitas pendidik. Hal ini dibuktikan dengan hasil rata-rata saat pretest dan posttest yang masing-masing memiliki nilai 7,8667 untuk *pretest* dan 11,1333 untuk data *posttest*. Kemudian dianalisis dengan menggunakan uji *paired t-test output* nilai probabilitas yaitu Sig sebesar 0,043. Hal ini menunjukkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan positif dan signifikan antara pelatihan media pembelajaran berbasis teknologi dengan kualitas pendidik.

Saran untuk peneliti selanjutnya dapat membahas lebih dalam lagi tentang pelatihan atau penyuluhan lainnya yang membantu meningkatkan kualitas dari seorang pendidik untuk anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprida, Y., Fitria, H., & Nurkhalis, N. (2020). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education Research*, 1(2), 160–164. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.16>
- Arviansyah, M. R., & Shagena, A. (2022). Efektivitas Dan Peran Dari Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Lentera*, 17(1), 40–50.
- Bermawi, Y. (2018). Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Pesona Dasar*, 1(4), 1–23.
- Darmawan, A. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, Dan Teknologi*, 3(2), 244–256. <https://doi.org/10.33753/mandiri.v3i2.85>
- Dwapatesty, E., Gistituati, N., & Rusdinal, R. (2021). Hubungan Gaya Kepemimpinan Karismatik terhadap Motivasi Kerja Guru. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3000–3006. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1001>
- Guntoro. (2020). Supervisi Pengawas Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Stimulus Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 14(1), 64–77.
- Gusman, H. E. (2018). Pengaruh Gaya Pimpinan Kepala Sekolah Dengan

Kinerja Guru Di SMP Setia Budi. *Jurnal Manajemen & Organisasi Review (Manor)*, 2(1), 293–301.

Hardono, & Yusuf, A. (2017). Kepemimpinan Kepala Sekolah, Supervisi Akademik, dan Motivasi Kinerja dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Educational Management*, 6(1), 26–33.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman>

Iskandar, U. (2018). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 10(1), 70–83.
<https://doi.org/10.26418/jvip.v10i1.2061>

Kartini, S. ahmad syaiful eddy. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education Research*, 1(3), 290–294.

Nurcandrani, P. S. (2021). Pelatihan Public Speaking untuk Membangun Kepercayaan Diri dan Keterampilan Berbicara pada Anak-Anak di. *Jurnal Abdi MOESTOPO*, 3(1), 27–32.

Octavia, L. S., & Savira, S. I. (2017). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru dan Tenaga Kependidikan. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 1(1), 7.
<https://doi.org/10.26740/jdmp.v1n1.p7-14>

Purba, S. (2021). *Teori Manajemen Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.

Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., & Hernawan, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>

Rahmah, S. (2018). Pengawas Sekolah Penentu Kualitas Pendidikan. *Jurnal Tarbiyah*, 25(2). <https://doi.org/10.30829/tar.v25i2.378>

Rokhyani, E. (2021). Inovasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Pada Masa Dan Pasca Pandemi Covid-19. *PD ABKIN JATIM Open Journal System*, 20–40.
<https://www.ojs.abkinjatim.org/index.php/ojspdabkin/article/view/95>

Sanglah, I. N. (2021). Peningkatan Kinerja Guru Melalui Supervisi Kepala Sekolah pada Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(3), 528.
<https://doi.org/10.23887/jp2.v4i3.40700>

Sari, Y., Khosiah, S., Maryani, K., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru PAUD. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 20–29.

<https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.1874>

Setiawati, F. (2020). Manajemen Strategi untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan*, 30(1), 57–66. <https://doi.org/10.52030/attadbir.v30i01.31>

Sulfemi, W. B. (2020). Pengaruh Rasa Percaya Diri Dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 157–179. <https://doi.org/10.31538/ndh.v5i2.557>

Surahman, S. (2022). The Role of BAN PAUD AND PNF in Improving Academic Quality. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 879. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.879-886.2022>

Yussanti, D. W., & Dwikurnaningsih, Y. (2020). Pengembangan Instrumen Penilaian Supervisi Manajerial Kepala Sekolah PAUD Berbasis Website. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 217–230. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p217-230>

Zuldesiah, Z., Gistituati, N., & Sabandi, A. (2021). Kontribusi Gaya Kepemimpinan dan Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru-guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 663–671. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.791>